

Pelatihan Produksi Berita Audio Visual Pada Siswa Komunitas Jurnalis SMPN 1 Nagawutung

Maria paufelia Nada*, Meylisa Yuliashtuti Sahan, Emanuel Kosat

Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

*e-mail korespondensi: meylisasahan@unwira.ac.id

Abstract

Audiovisual content is a type of content that uses a combination of sound and images to convey a message or information. This content can take the form of videos, films, television shows, animations, or multimedia presentations that use sound and visual elements to communicate ideas, stories, or information. This study aims to improve the creativity and skills of SMPN 1 Nagawutung students in producing audiovisual media content through news production training. The training method used was material-based and project-based learning, in which students were invited to create audiovisual news stories about school and community activities. The results showed that the audiovisual news production training improved students' creativity and skills in producing quality media content. Students became more confident in expressing their ideas and thoughts through audiovisual media. This study also showed that the audiovisual news production training increased students' awareness of the importance of media in everyday life.

Keywords: audiovisual; news; training

Abstrak

Konten audiovisual adalah jenis konten yang menggunakan kombinasi suara dan gambar untuk menyampaikan pesan atau informasi. Konten ini dapat berupa video, film, acara televisi, animasi, atau presentasi multimedia yang menggunakan elemen suara dan visual untuk mengkomunikasikan ide, cerita, atau informasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa SMPN 1 Nagawutung dalam menghasilkan konten media audiovisual melalui pelatihan produksi berita. Metode pelatihan yang digunakan adalah pembelajaran berbasis materi dan proyek, di mana siswa diajak untuk membuat berita audiovisual tentang kegiatan sekolah dan komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan produksi berita audiovisual dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam menghasilkan konten media yang berkualitas. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide dan gagasan melalui media audiovisual. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelatihan produksi berita audiovisual dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya media dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: audiovisual; berita; berita

Accepted: 2026-01-23

Published: 2026-07-23

PENDAHULUAN

Komunikasi, dalam pengertian umum, merupakan proses penyampaian informasi, ide, atau gagasan dari satu pihak (komunikator) kepada pihak lain (komunikan) dengan tujuan untuk menciptakan pemahaman bersama. Menurut Abdoelah (2019) komunikasi adalah cara menyampaikan pesan, informasi, gagasan dan pandangan atau ide yang sangat penting untuk disampaikan ke penerima pesan supaya penerima tersebut bisa memahami, menerapkan dan mampu menerima segala informasi yang diterima dengan baik. Di era modern, media massa berperan sebagai pilar utama dalam proses komunikasi tersebut. Media massa, yang meliputi televisi, radio, surat kabar, internet, dan media sosial, memiliki jangkauan yang luas dan mampu menjangkau audiens yang besar dalam waktu singkat. Perannya tak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk opini publik, mempengaruhi perilaku, dan bahkan menjadi agen perubahan sosial. Oleh karena itu, penguasaan produksi berita melalui media audiovisual, khususnya bagi masyarakat lokal, menjadi sangat krusial. Audiovisual merupakan media komunikasi yang menggabungkan unsur audio (suara) dan visual (gambar) untuk menyampaikan pesan atau informasi. Gabungan kedua unsur ini menciptakan pengalaman yang lebih kaya dan mendalam bagi audiens dibandingkan dengan hanya menggunakan salah satu unsur saja. Kemampuan audiovisual dalam menghadirkan narasi yang

lebih hidup dan emosional membuatnya menjadi alat komunikasi yang efektif dan berpengaruh. Dalam konteks pemberitaan, media audiovisual memiliki peran yang semakin penting. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia audio visual memiliki arti sebagai sifat yang dapat didengar dan dilihat, alat pandang dengar. (Dalam Ichan, 2021) media audio visual adalah sebuah media perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga dapat membangun pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dapat dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

Di era digital saat ini, pendidikan menuntut siswa untuk memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu keterampilan yang penting adalah kemampuan membuat dan menyebarkan informasi melalui media audiovisual. Kemampuan dalam jurnalisme audiovisual merupakan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan. Siswa belajar menggunakan teknologi multimedia, termasuk kamera, mikrofon, dan perangkat lunak pengeditan video. Berita audiovisual juga menjadi salah satu sarana komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

SMPN 1 Nagawutung terletak di kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini merupakan sekolah menengah pertama negeri yang telah berdiri sejak tahun 1986. SMPN 1 Nagawutung berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada para siswanya hal ini dibuktikan dengan adanya komunitas jurnalis sekolah yang diadakan oleh sekolah demi meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan literasi media siswa. SMPN 1 Nagawutung berhasil membentuk dan mengembangkan komunitas jurnalis sekolah secara aktif dalam menjalankan peran dan tugas sebagai wartawan sekolah. Komunitas ini telah menghasilkan berbagai karya jurnalistik seperti berita tertulis dan penulisan beberapa buku. Meskipun demikian komunitas tersebut belum memiliki pengalaman dalam membuat dan memproduksi berita dalam format audio visual.

Pelatihan produksi berita audiovisual ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat khususnya bagi siswa sekolah menengah pertama dalam mengkomunikasikan potensi sekolah dan permasalahan desa mereka. Secara umum, program ini diharapkan menghasilkan peningkatan kemampuan produksi konten audiovisual, meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya siswa SMPN 1 Nagawutung dalam pembangunan sekolah, dan memperluas akses informasi bagi warga. Dengan adanya pelatihan ini akan berkontribusi pada pengembangan potensi lokal, peningkatan perekonomian, serta penguatan identitas sekolah dan kebanggaan masyarakat Desa Ria Bao. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk membuat berita audiovisual yang menarik dan informatif. Dengan demikian, siswa akan menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di Desa Ria Bao.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan penulis melakukan pemaparan materi program kerja bersama aparat desa dan melakukan kegiatan diskusi bersama, penulis juga melakukan wawancara dengan maksud untuk memperoleh data awal mengenai sasaran yakni siswa anggota komunitas jurnalis SMPN 1 Nagawutung, penulis juga menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk proses pelatihan seperti dua buah handphone, satu laptop, dan satu buah proyektor. Pada tahap pelaksanaan penulis membagikan tahapan pelaksanaan menjadi dua sesi yakni sesi pemaparan materi teori dan sesi praktik langsung dengan jumlah sasaran sebanyak

enam orang siswa. Pada tahap evaluasi penulis meminta siswa sebagai sasaran untuk merangkum kembali hasil dari keseluruhan kegiatan pelatihan dan menyampaikan manfaat dan harapan bagi lembaga sekolah mereka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2025 di SMPN 1 Nagawutung dengan melibatkan 6 orang siswa sebagai peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta keterampilan pada siswa jurnalis sekolah dalam membuat berita audiovisual yang menarik dan informatif. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Tahapan ini meliputi pemaparan program kerja dan wawancara sebagai bentuk pengambilan data awal

a. Pemaparan Program Kerja

Pertemuan penting dalam rangka pemaparan dan pembahasan program kerja (Proker) telah dilaksanakan oleh penulis bersama jajaran aparat Desa Ria Bao pada hari Senin, 14 April 2025, bertempat di Kantor Desa Ria Bao. Pada sesi awal, penulis mempresentasikan judul Progra kerja inisial, yakni "Pelatihan Produksi Berita Audiovisual pada Masyarakat Desa Ria Bao", yang menetapkan masyarakat sebagai sasaran utama kegiatan program tersebut. Namun, setelah melalui proses diskusi intensif dengan aparat desa, muncul pertimbangan dan usulan bahwa implementasi program kerja akan lebih efektif dan berdampak signifikan jika dilaksanakan di lembaga pendidikan dengan cara menyasar sekolah-sekolah yang berada di wilayah desa Ria Bao. Menanggapi masukan berharga dari aparat desa tersebut, penulis kemudian meninjau ulang dan secara resmi mengubah fokus program kerja, mengalihkan sasaran awal yang adalah masyarakat desa menjadi siswa SMPN 1 Nagawutung sebagai subjek utama sekaligus sasaran program pelatihan tersebut

b. Pengambilan Data Awal

Pada tanggal 22 April 2025 penulis melakukan observasi dan melaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Nagawutung untuk memaparkan program kerja (Proker) yang telah disesuaikan serta mengemukakan tujuan utama pelaksanaannya. Kepala Sekolah memberikan sambutan yang sangat baik terhadap maksud penulis dan menjelaskan bahwa SMPN 1 Nagawutung telah memiliki komunitas Jurnalis Sekolah yang aktif beranggotakan siswa-siswi SMP. Oleh karena adanya komunitas tersebut, Kepala Sekolah menilai bahwa Proker yang diusung oleh penulis yang berjudul "pelatihan produksi berita audio visual pada siswa SMPN 1 Nagawutung" menjadi sangat relevan dan tepat sasaran dengan kebutuhan pengembangan potensi siswa di sekolah tersebut.

Gambar 1. wawancara Bersama Kepala Sekolah SMPN 1 Nagawutung



2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas literasi media dan keterampilan jurnalisme siswa. Kegiatan dilaksanakan oleh penulis pada hari Jumat, 3 Mei 2025, bertempat di SMPN 1 Nagawutung. Target sasaran spesifik dari program ini adalah anggota aktif Komunitas Jurnalis Sekolah atau wartawan sekola SMPN 1 Nagawutung. Jumlah peserta yang ditargetkan dalam perencanaan adalah 10 (sepuluh) orang, namun, hanya 6 (enam) siswa yang dapat hadir karena alasan yang tidak terhindarkan. Sesi pelatihan berlangsung secara efektif selama dua jam, dimulai tepat pada pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 10.00 WITA, diselingi satu kali jeda singkat (istirahat). Tahap pelaksanaan materi disusun dalam dua sesi utama yaitu sesi pemahaman teortis dan praktik penulis menyampaikan materi teoritis terkait definisi jurnalisme secara umum, fungsi pers, dan identifikasi unsur-unsur utama dalam sebuah berita (5W+1H). Penulis juga menerapkan metode interaktif dengan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi selama menjalankan kegiatan jurnalisme di lingkungan sekolah. Penulis juga menyampaikan materi mengenai format berita modern, yaitu berita audiovisual. Materi mencakup pembahasan mengenai karakteristik, peran, serta klasifikasi berbagai jenis berita audiovisual, yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk eksplorasi media yang lebih beragam. Sesi berikutnya berfokus pada praktik langsung, penulis membagi enam siswa menjadi dua kelompok, masing-masing beranggotakan tiga orang. Setiap kelompok diberikan satu unit kamera handphone. Penulis kemudian memandu pelatihan tentang teknik merekam dan pembuatan berita audiovisual yang benar, serta menggarisbawahi etika jurnalistik yang baik saat mewawancarai narasumber. Untuk memperdalam pemahaman, kelompok ditugaskan untuk membuat pertanyaan wawancara sesuai kaidah jurnalistik yakni unsur berita (5W+ 1H), sebelum akhirnya diberikan tugas utama yaitu membuat berita audiovisual sederhana bertema lingkungan sekolah. Hasil dari berita sederhana ini nantinya akan dinilai dan didiskusikan bersama di akhir sesi

Gambar 2. Proses Pemaparan Materi



3. Tahap Evaluasi

Sebagai tahapan evaluasi akhir, penulis meminta salah satu sasaran untuk menjelaskan kembali manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini secara keseluruhan serta apa saja tantangan yang di dapatkan selama pelatihan berlangsung dan manfaat pelatihan bagi siswa SMPN 1 Nagawutung. Dalam penutup, penulis turut menyampaikan harapannya agar pelatihan ini dapat memberikan dampak positif dan signifikan bagi perkembangan komunitas jurnalis di SMPN 1 Nagawutung

Gambar 3. Foto Bersama Sasaran



KESIMPULAN

pelatihan ini berhasil memadukan teori dan praktik jurnalistik audiovisual, ditandai dengan pembagian sasaran (6 orang) menjadi dua kelompok untuk tugas praktik. Berdasarkan pengamatan penulis, siswa (sasaran) sedikit mengalami kesulitan saat membuat rekaman visual hal ini dikarenakan adalah pengalaman pertama mereka dalam membuat berita dengan format audiovisual, di mana sebelumnya mereka hanya familiar dengan berita tertulis. Meskipun demikian, sasaran menunjukkan partisipasi yang sangat aktif dalam menjawab setiap pertanyaan penulis. Hasil pelatihan secara umum dinilai cukup baik karena latar belakang siswa yang sudah terbiasa membuat berita tertulis membuat mereka sangat memahami betul bagaimana menyusun pertanyaan yang baik untuk narasumber. Dengan capaian ini, penulis berharap bahwa pelatihan tersebut akan memberikan dampak positif dan signifikan serta menjadi fondasi kuat bagi komunitas jurnalis di SMPN 1 Nagawutung.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Syamsul M. Romli, 2018. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Nuansa Cendekia. Bandung
- Abdullah, Y. (2019). *Komunikasi Sebuah Introduksi*. Yogyakarta: Penerbit. Deepublish. Agusdwitanti, Tambunan, & Retnaningsih. (2015, Juni 1).
- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Sumber: Gramedia <https://share.google/2qbZXYUNXjy8DDiRX>
- Kemendikdasmen <https://share.google/u2fmwZVlvTZQ3WAB2>